

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan menuntut manusia untuk memperbaiki SDM-nya agar mampu bersaing secara global, maka para akademisi pendidikan harus menghasilkan SDM yang berkualitas di masa depan serta menanamkan karakter yang baik dan bermoral kepada murid. Saat ini kehidupan tidak lepas dari pendidikan bahkan ketika kita berada dalam perut seorang ibu manusia sudah mendapatkan pendidikan. Hidup manusia tak terlepas dari proses pendidikan, sebab melalui pendidikan manusia akan meraih pengetahuan dan kesempurnaan di dunia maupun akhirat, sebagaimana yang dinyatakan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Mujadallah ayat 11:

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Maha Teliti apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadallah: 11). Pendidikan adalah pilihan yang baik dari suatu bangsa untuk bangkit dari keterpurukan ataupun membangun peradaba yang lebih baik bagi negara yang maju.³ Pada dasarnya setiap negara haruslah menempatkan pendidikan dalam

³ Muhammad Satriawan, "Kajian Aksiologi: Elaborasi Nilai-Nilai Moral Dalam Konsep Mekanika Sebagai Upaya Untuk Membentuk Generasi Emas Yang Berkarakter," *Pracetak OSF*, 4 Agustus 2018, hal. 12.

urusan yang utama sebagai sarana pembangunan supaya menciptakan SDM berkualitas.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga harus memperhatikan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa.⁴ Pendidikan yang utuh dan holistik diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang unggul, tidak hanya dalam segi akademik, tetapi juga dalam segi kepribadian dan moral.⁵ Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui integrasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Internalisasi nilai moral dalam pendidikan diharapkan mampu membentuk pribadi yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, sehingga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.⁶ Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), di mana siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memahami konsep-konsep ilmiah yang sering kali kompleks.

Pada IPAS, siswa harus memahami berbagai prinsip fisika dasar seperti tekanan, hukum Pascal, dan gaya angkat Archimedes. Materi ini menuntut kemampuan berpikir abstrak dan analitis, yang sering kali menjadi tantangan bagi siswa sekolah menengah.⁷ Kesulitan dalam memahami konsep-konsep ini menyebabkan sebagian siswa kurang berminat dalam belajar dan mudah merasa

⁴ N. Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), hal. 112-115.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 45-48.

⁶ N. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 102-105.

⁷ H. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 77-80.

putus asa ketika menghadapi soal-soal yang kompleks.⁸ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif yang mampu menumbuhkan motivasi belajar dan komitmen siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Dalam konteks ini, internalisasi nilai-nilai moral menjadi penting. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, ketekunan, dan disiplin dapat membantu siswa memiliki sikap positif terhadap proses belajar.⁹ Nilai-nilai ini berfungsi sebagai penguat yang mendorong siswa untuk lebih berkomitmen dan gigih dalam menghadapi tantangan belajar. Misalnya, siswa yang memiliki sikap disiplin cenderung lebih teratur dalam menyelesaikan tugas dan memiliki manajemen waktu yang baik. Ketekunan memungkinkan siswa untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal-soal IPAS yang sulit, sementara tanggung jawab memotivasi mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan menguasai materi secara menyeluruh.¹⁰

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih tekun dan lebih giat dalam belajar, serta memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.¹¹ Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai moral yang baik,

⁸ S. Hidayat, *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fisika*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hal. 43-45.

⁹ T. Wahyuni, *Pengaruh Nilai Moral terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 34-37.

¹⁰ N. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 214-216.

¹¹ H. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 102-105.

seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.¹² Oleh karena itu, internalisasi nilai moral melalui proses pembelajaran yang terarah diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya IPAS. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep fisika, tetapi juga membentuk karakter yang positif dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan belajar di masa depan.¹³

Hasil belajar merupakan indikator penting dari efektivitas proses pembelajaran, yang mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menerapkan materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran fisika, khususnya pada IPAS, hasil belajar yang optimal mencakup kemampuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dasar, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep, tetapi juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.¹⁴ Dengan demikian, melalui internalisasi nilai moral yang baik, diharapkan siswa tidak hanya termotivasi untuk belajar, tetapi juga mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik, sehingga mereka dapat menguasai IPAS

¹² S. Hidayat, *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fisika*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hal. 67-69.

¹³ R. A. Sani, *Pembelajaran Sains Berbasis Konstruktivisme*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 92-95.

¹⁴ D. Sari, "Motivasi Belajar dan Hasil Belajar: Hubungan dan Pengaruhnya," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2, (2020): 12-20.

dengan lebih efektif dan berdampak pada prestasi akademis mereka di bidang fisika.¹⁵

Pada Konteks ini, SMKN 3 Boyolangu, Tulungagung, pembelajaran berbasis nilai moral telah diimplementasikan oleh para pendidik sebagai bagian dari program pendidikan karakter yang dicanangkan sekolah. Program ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar guru di SMKN 3 Boyolangu telah mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama ke dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶ Beberapa guru yang ditemui dalam wawancara juga mengungkapkan bahwa mereka secara aktif mengajak siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti IPAS.¹⁷

Namun, meskipun program ini sudah berjalan, hingga saat ini belum ada data spesifik yang mengukur sejauh mana internalisasi nilai moral tersebut berdampak pada motivasi belajar dan hasil akademik siswa, terutama pada IPAS yang termasuk konsep kompleks dalam fisika. Dari wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran IPAS, mereka menyatakan bahwa nilai-nilai seperti ketekunan dan tanggung jawab menjadi aspek penting yang diperlukan siswa untuk memahami materi yang bersifat abstrak ini. Guru-guru tersebut

¹⁵ M. Yusuf, "Internalisasi Nilai Moral dalam Pendidikan Fisika dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Sains* 4, no. 1, (2021): 25-33.

¹⁶ Misbah, observasi di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung pada 12 Maret 2024

¹⁷ Hasil wawancara dengan Guru SMKN 3 Boyolangu Tulungagung pada 12 Maret 2024

mengamati bahwa siswa yang memiliki komitmen belajar yang tinggi dan sikap positif cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep IPAS seperti tekanan dan gaya angkat. Akan tetapi, hanya sekitar 60% siswa yang terlihat cukup termotivasi dan menunjukkan kesungguhan dalam mempelajari materi ini, sedangkan sisanya masih menghadapi kesulitan yang cukup besar, yang tampaknya berkaitan dengan kurangnya motivasi dan penerapan nilai moral dalam keseharian mereka.¹⁸

Lebih lanjut, dalam wawancara dengan beberapa siswa, terungkap bahwa mereka merasa sulit untuk memahami IPAS karena memerlukan ketelitian dan keterampilan berpikir analitis. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka membutuhkan dorongan dan dukungan yang lebih besar dalam bentuk penguatan karakter dan motivasi, terutama ketika mereka menghadapi tugas-tugas yang menantang. Siswa yang diwawancarai juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi apabila diberikan arahan yang mengaitkan pentingnya nilai moral dalam pembelajaran, seperti ketekunan dan rasa ingin tahu. Mereka menyatakan bahwa adanya penguatan nilai moral tersebut memberikan mereka tujuan belajar yang lebih jelas dan membantu mereka dalam menyelesaikan soal-soal yang kompleks.¹⁹

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjawab kebutuhan dunia pendidikan yang semakin menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai fondasi utama pembelajaran di sekolah. Dengan

¹⁸ Ibid.,

¹⁹ Hasil wawancara dengan Siswa SMKN 3 Boyolangu Tulungagung pada 12 Maret 2024

mengaitkan internalisasi nilai moral terhadap motivasi dan hasil belajar siswa IPAS, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran sains. Pendekatan ini bukan hanya menargetkan pencapaian akademik semata, melainkan juga pengembangan karakter yang bermanfaat dalam kehidupan siswa, baik di lingkungan pekerjaan maupun di masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh, penting untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, yang tidak hanya mendidik siswa secara kognitif tetapi juga membentuk karakter mereka untuk memiliki ketekunan, tanggung jawab, dan etos kerja yang baik, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **“Internalisasi Nilai Moral Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai moral terhadap motivasi belajar IPAS pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai moral terhadap motivasi belajar IPAS pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung?
3. Bagaimana dampak internalisasi nilai moral terhadap hasil belajar IPAS pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui internalisasi nilai moral terhadap motivasi belajar IPAS pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai moral terhadap motivasi belajar IPAS pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dampak internalisasi nilai moral terhadap hasil belajar IPAS pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun secara praktis diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pemikiran dan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan moral untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS pada siswa SMKN 3 Boyolangu Tulungagung.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa: Penelitian ini dapat menumbuhkan nilai moral siswa serta membantu siswa untuk memahami konsep bagaimana berperilaku murid terhadap guru. Penelitian ini juga bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menghormati guru sehingga siswa dapat

menumbuhkan motivasi dan meningkatkan hasil belajarnya.

- b. Bagi Sekolah: Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan guru mengenai bagaimana pentingnya menanamkan nilai moral pada siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti berikutnya: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan referensi bagi peneliti yang lain untuk mengembangkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini mengenai internalisasi nilai moral, motivasi dan hasil belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Supaya penelitian ini dapat dipahami secara optimal serta menghindari kekeliruan pembaca terhadap judul skripsi “Internalisasi Nilai Moral Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung” maka perlu dijelaskan satu-persatu sebagaimana berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Internalisasi merupakan proses penggabungan dan penanaman keyakinan, sikap, dan nilai, yang saat menjadi perilaku moral, mengindikasikan adanya perubahan dalam seperangkat keyakinan, sikap, dan nilai yang telah ditanamkan sebelumnya, yang kemudian ditempatkan ulang atau diterapkan.²⁰

²⁰ Fandi Setiawan, Kemampuan Guru Melakukan Penilaian dalam Pembelajaran Melalui Internalisasi Nilai Kejujuran pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *JUPIIS*, Vol. 5, No. 2 (2013): 75

- b. Nilai moral yaitu moralitas yang melibatkan prinsip-prinsip yang terkait dengan etika, perilaku, dan hubungan manusia dengan makhluk lain yang ada di dunia ini. Di sini, manusia diajarkan untuk mengenali perbedaan antara tindakan yang merugikan dan yang menguntungkan.²¹
- c. Motivasi belajar merujuk pada keseluruhan dorongan yang ada dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan mengarahkan mereka menuju pencapaian tujuan yang diinginkan oleh siswa sebagai pelaku belajar.²²
- d. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa.²³

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional mengenai internalisasi nilai moral pada siswa SMKN 3 Boyolangu Tulungagung mencakup proses penyerapan nilai-nilai etika, kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam perilaku sehari-hari, yang berdampak positif pada peningkatan kesadaran moral dan kemampuan pengambilan keputusan moral yang bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, internalisasi nilai moral tersebut juga memiliki implikasi positif terhadap motivasi belajar siswa dan mendorong peningkatan hasil belajar terhadap

²¹ Poedjawianto, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 27

²² Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras 2012), hal. 140.

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 34.

pembelajaran IPAS.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis diperlukan penyusunan sistematika yang baik sehingga penelitian ini dapat menunjukkan hasil penelitian yang terarah. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mendiskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan konteks permasalahan yang menjadi latar belakang dari studi ini, fokus penelitian, tujuan dan manfaatnya, serta struktur pengaturan dalam penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bagian ini berisi penjelasan mengenai studi pustaka sebelumnya dan kerangka teori yang terkait dengan topik skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini terdapat penjelasan terperinci mengenai metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti, termasuk penjelasan mengapa metode tersebut dipilih, jenis penelitian yang dilakukan, rancangan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berisi klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat pembahasan mengenai hasil penelitian dan mencocokkan dengan teori di bab sebelumnya.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini memuat mengenai kesimpulan penelitian, saran-saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.